

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia dikenal dengan tradisi keagamaan yang kuat, namun dalam menghadapi kesulitan hidup, beberapa orang masih memilih jalan pintas melalui ritual pesugihan dan praktik spiritual yang menyimpang. Hal ini tercermin dalam kasus penipuan yang melibatkan Slamet, seorang buruh tani dari Mojokerto, yang ditangkap karena menipu seorang calon kepala desa dengan menjanjikan pesugihan melalui pantai selatan. Korban, yang berinisial SA, mengalami kerugian sebesar Rp 325 juta demi mengikuti ritual yang diklaim dapat memberikan kekayaan instan lewat "bank gaib". Kasus ini mengungkap adanya celah kepercayaan yang dimanfaatkan oleh oknum untuk melakukan penipuan spiritual berbasis tahayul.¹

Praktik pesugihan dan ritual mistis seperti ini sudah lama ada di Indonesia. Dituliskan oleh Zahrul Darmawan, guru besar sejarah dari Universitas Negeri Semarang (UNNES), Prof. Wasino, menyatakan bahwa konsep pesugihan mulai dikenal pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20.² Fenomena ini menandakan

¹Enggran Eko Budianto, "Calon Kades Gagal di Mojokerto Tertipu Pesugihan Bank Gaib Rp 325 Juta" dalam <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7522490/calon-kades-gagal-di-mojokerto-tertipu-pesugihan-bank-gaib-rp-325-juta>, diakses pada 28 November 2024.

²Zahrul Darmawan, "Asal Usul Pesugihan, Berawal dari Kecemburuan Sosial Hingga Ritual Tumbal Zaman VOC" dalam <https://depoktoday.hops.id/ragam/pr-3082168323/asal-usul-pesugihan-berawal-dari-kecemburuan-sosial-hingga-ritual-tumbal-zaman-voc>, diakses pada 28 November 2024.

perlunya upaya lebih lanjut untuk memberikan panduan spiritual yang sah kepada masyarakat agar tidak mudah terjerumus dalam praktik-praktik yang sesat. Kejadian tersebut menggambarkan keresahan spiritual yang salah arah, di mana solusi instan lebih menggoda dibandingkan dengan usaha spiritual yang sesuai syariat.

Kasus ini juga menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, orang dapat mengorbankan nilai-nilai agama demi meraih keinginan duniawi. Dalam kasus SA, yang gagal terpilih sebagai Kades³, ia memilih mencari solusi melalui jalan gaib sebagai pengganti kegagalannya. Keinginan untuk sukses dengan cara instan membuatnya rela menempuh jalan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini menegaskan urgensi untuk mengedukasi masyarakat tentang solusi spiritual yang benar, yang tidak melibatkan praktik-praktik yang menyimpang.

Dalam Islam, doa dan usaha merupakan cara yang sah untuk mencapai keberhasilan. Husni Tamami menuliskan bahwa Ustadz Adi Hidayat pernah menyampaikan, untuk mempercepat pengabulan hajat, seseorang bisa menciptakan tempat khusus untuk beribadah di rumah.⁴ Ini mengarahkan umat Islam pada ikhtiar yang benar, yakni mendekatkan diri kepada Allah melalui doa dan ibadah yang tulus, yang berbeda jauh dari jalan yang diambil oleh SA. Solusi spiritual yang sah ada dalam al-Qur'an dan Sunnah, bukan dalam ritual mistis.

³Imam Wahyudiyanta, "Niat Untung, Kades Gagal ini Justru Buntung Tertipu Pesugihan Pantai Selatan" dalam <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7523173/niat-untung-kades-gagal-ini-justru-buntung-tertipu-pesugihan-pantai-selatan>, diakses pada 28 November 2024.

⁴Muhammad Husni Tamami, "Mau Hajat Cepat Terkabul dan Rezeki Tak Terduga? Bikin Tempat Khusus Ini di Rumah Kata UAH" dalam <https://www.liputan6.com/islami/read/5744980/mau-hajat-cepat-terkabul-dan-rezeki-tak-terduga-bikin-tempat-khusus-ini-di-rumah-kata-uah>, diakses pada 28 November 2024.

Dalam Islam, segala bentuk kesulitan dan kebutuhan hidup dapat diselesaikan dengan cara yang sah, yaitu dengan berusaha, berdoa, dan memohon kepada Allah. Ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk dalam urusan ibadah, tetapi juga mengajarkan umat Islam bagaimana menghadapi ujian kehidupan, sehingga manusia bisa mencapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat.⁵ Seperti yang tertuang dalam Surah al-Baqarah ayat 286, Allah berfirman,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ...

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(Q.S. Al-Baqarah/2: 286)

Ayat ini memberikan harapan bahwa setiap ujian yang datang adalah sesuai dengan kemampuan hamba-Nya, dan sebagai hamba yang beriman, kita harus tetap bertahan dan berharap hanya kepada Allah untuk solusi setiap masalah, yaitu berdoa meminta segala hal yang kita perlukan kepada Allah yang Maha Mendengar dan Mengabulkan, tanpa mencari jalan pintas yang bertentangan dengan syariat.⁶

Malik Ibnu Zaman (2024) pada tulisannya tentang penjelasan KH Miftachul Akhyar, Rais Aam Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), menyatakan bahwa tidak ada istilah gagal dalam permohonan yang disandarkan

⁵Atika Septina, Muyasaroh Muyasaroh, Dwi noviani, Destri Wulandari, “al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia,” *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Vol.4, No.3 Agustus 2023, 133.

⁶Muhammad Fauzan Akbar, Ujang Rohman, Shalahudin Ismail, Nabila Sevsenia Putri Utami, Selvina Elsyafitri, “Resiliensi Psikologis dalam Cobaan: Kajian Ilmiah Surat Al-Baqarah Ayat 286 dan Implikasinya dalam kehidupan,” *JoPS: Journal of Psychology Students*, Vol.3 No.1, 2024, 8.

sepenuhnya kepada Allah.⁷ Berdasarkan Surah Ghafir ayat 60, Allah berfirman,

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”. (Q.S. Ghafir/40: 60).

Beliau menegaskan bahwa Allah mengetahui waktu terbaik untuk mengabulkan doa, apakah segera atau ditunda. Pasrah dan tawakal kepada Allah adalah kunci utama dalam proses pengabulan doa. Sebaliknya, mengandalkan kekuatan diri sendiri atau pihak lain dapat mengakibatkan kegagalan atau kesulitan.

Pengamalan ayat-ayat al-Qur'an sebagai solusi dalam menghadapi tantangan hidup memperkuat iman seseorang. Dengan selalu mengingat kebesaran Allah melalui doa dan bacaan al-Qur'an, umat Islam dapat merasa tenang dan yakin bahwa Allah akan memberikan jalan keluar terbaik untuk setiap hajat.⁸ Ayat-ayat al-Qur'an memberikan pencerahan dan petunjuk jelas tentang cara menghadapi kesulitan hidup, termasuk masalah ekonomi, sosial, dan pribadi. Umat Islam diajarkan untuk selalu bertawakkal dan berusaha sungguh-sungguh, tanpa mencari jalan pintas yang bertentangan dengan syariat.

Dalam hal ini, Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Palangka Raya

⁷Malik Ibnu Zaman, “Kiai Miftach: Permohonan Tak Akan Gagal Jika Disandarkan Kepada Allah” dalam <https://www.nu.or.id/nasional/kiai-miftach-permohonan-tak-akan-gagal-jika-disandarkan-kepada-allah-TGxzM>, diakses pada Kamis, 28 November 2024.

⁸Sufian Suri, Irwanto, “Dasar Konseling Islam Dalam Perspektif Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Bimbingan Dan Konseling,” *Ash-Shuduur: Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2021*, 21-22.

berperan aktif dalam membimbing jemaah melalui kegiatan *istighâtsah* bulanan yang diiringi dengan pembacaan Surah al-Zumar ayat 67-75. Kehadiran kegiatan ini menjadi upaya strategis dalam mengarahkan umat agar semakin dekat kepada Allah. Di tengah maraknya fenomena pesugihan dan praktik spiritual yang menyimpang, kegiatan tersebut memberikan alternatif spiritual yang selaras dengan syariat Islam. Melalui pendekatan yang berfokus pada doa, tawakal, dan usaha yang sesuai dengan ajaran agama, jemaah diajak untuk memperkuat keyakinan bahwa segala hajat dapat dicapai dengan cara yang benar. Tradisi ini menjadi bukti nyata bahwa penerapan nilai-nilai al-Qur'an mampu membimbing umat menghadapi berbagai tantangan hidup, sekaligus menjaga mereka dari godaan praktik-praktik yang menyimpang dari akidah.

Kajian *Living Qur'an* menjadi penting untuk menggali bagaimana masyarakat memaknai dan mengaktualisasikan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berfokus pada proses pemahaman, penghayatan, dan penerapan al-Qur'an dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu.⁹ Pengamalan Surah Al-Zumar ayat 67-75 oleh jemaah PCNU Palangka Raya menjadi bukti bahwa ada solusi spiritual dalam Islam yang lebih sah dan memberikan ketenangan tanpa perlu melibatkan ritual mistis atau pesugihan. Fenomena ini menjadi bukti nyata bahwa ayat-ayat al-Qur'an mampu menjadi pedoman nyata untuk menghadapi berbagai masalah hidup.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bahwa pengamalan ayat-ayat al-Qur'an bisa menjadi sarana untuk memperkuat keyakinan

⁹Ulviyatun Ni'mah, "The Living Qur'an: Self Healing dengan ayat-ayat al-Qur'an," *Al-Mannar: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadist*, Vol.8, No.2, 2022, 66.

umat Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan. Kajian pengamalan ayat-ayat al-Qur'an sebagai solusi spiritual telah dibahas pada penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang pengamalan surah tertentu sebagai bacaan perlindungan diri oleh masyarakat. Penelitian ini sebagai pelengkap tersebut dengan fokus pada pengamalan Surah al-Zumar ayat 67-75 sebagai media istigasah oleh jemaah PCNU Palangka Raya. Dengan pemahaman yang benar terkait pengamalan ayat-ayat al-Qur'an, masyarakat akan terhalang dari godaan jalan pintas yang menyeleweng dengan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merasa perlu menelusuri secara lebih mendalam bagaimana proses pengamalan serta bentuk pemaknaan jemaah PCNU Palangka Raya terhadap ayat-ayat tersebut. Kajian ini kemudian penulis tuangkan dalam sebuah skripsi berjudul “*Pengamalan Q.S. al-Zumar ayat 67-75 Sebagai Media Istigasah Oleh Jemaah PCNU Palangka Raya (Studi Living Qur'an)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis kemudian merumuskan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pengamalan Q.S. al-Zumar ayat 67-75 oleh jemaah PCNU Palangka Raya?
2. Bagaimana pemaknaan terhadap pengamalan Q.S. al-Zumar ayat 67-75 oleh jemaah PCNU Palangka Raya?

C. Tujuan dan Signifikan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, berikut beberapa hal yang menjadi tujuan penulis, antara lain:

- a. Untuk mengetahui proses pengamalan Q.S. al-Zumar ayat 67-75 oleh jemaah PCNU Palangka Raya.
- b. Untuk mengetahui pemaknaan terhadap pengamalan Q.S. al-Zumar ayat 67-75 oleh jemaah PCNU Palangka Raya.

2. Signifikan Penelitian

- a. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat turut berperan dalam memperluas dan memperdalam wacana keilmuan di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT), khususnya dalam konteks studi *Living Qur'an*. Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya terkait pemahaman terhadap praktik pengamalan ayat al-Qur'an sebagai wasilah dalam memohon terkabulnya hajat dalam perspektif *Living Qur'an*.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat luas mengenai pentingnya membaca Q.S. al-Zumar ayat 67-75 sebagai bacaan dikabulkannya hajat jika bisa istikamah membacanya.

D. Definisi Operasional

Untuk mempertegas maksud serta menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah kunci yang digunakan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengamalan

Pengamalan dipahami sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara berulang, yang dengan tambahan imbuhan *pe-* dan *-an* menunjukkan makna sebagai suatu bentuk perilaku yang diterapkan.¹⁰ Dalam pengertian lain, pengamalan merujuk pada proses, cara, atau praktik dalam melaksanakan sesuatu yang telah menjadi kebiasaan atau rutinitas dalam masyarakat. Praktik tersebut dapat bersumber dari tradisi yang diwariskan oleh generasi terdahulu, dari individu yang diyakini memiliki kelebihan spiritual, maupun dari ajaran para tokoh agama.

Pengamalan yang dimaksud peneliti adalah pembacaan. Peneliti akan mengkaji bagaimana praktik pembacaan surah al-Zumar ayat 67-75 dilaksanakan oleh Jemaah PCNU Palangka Raya serta akan mengkaji tentang pemahaman yang mendalam oleh jemaah PCNU Palangka Raya dan hasil dari proses membaca tersebut.

¹⁰WJS Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),

2. Jemaah PCNU

Jemaah adalah kumpulan beberapa orang yang beribadah.¹¹ Sedangkan PCNU merupakan singkatan dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama. PCNU sebagai struktur organisasi NU yang mengatur kepentingan di tingkat kabupaten atau kota. Yang dimaksud dalam penelitian ini ialah PCNU Palangka Raya.¹² PCNU sebagai bagian dari struktur organisasi Nahdlatul Ulama bertugas menjalankan program-program yang bertujuan memperkuat keimanan, sosial kemasyarakatan, dan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam *Ahlussunnah wa al-Jamâ'ah*.

Jemaah PCNU berperan bukan hanya sebagai peserta dalam kegiatan keagamaan seperti *Istighâtsah*, pengajian, atau tahlil, tetapi juga sebagai penggerak dakwah yang menjaga dan menanamkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Dalam penelitian ini, jemaah PCNU Palangka Raya adalah organisasi yang secara rutin membaca Surah al-Zumar ayat 67-75 dalam kegiatan *Istighâtsah* bulanan, dan Mereka sebagai subjek penelitian sekaligus menjadi sumber data primer yang dianalisis oleh penulis.

3. *Living Qur'an*

Secara etimologis, istilah *Living Qur'an* berasal dari dua kata, yaitu *living* yang berarti hidup atau menghidupkan, dan *Qur'an* sebagai kitab suci umat Islam. Dengan demikian, *Living Qur'an* dapat dipahami sebagai “teks al-Qur'an yang

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <https://kbbi.web.id/jemaah>, diakses pada 4 Desember 2024.

¹²Tempo, dalam <https://www.tempo.co/politik/mengenal-6-tingkatan-struktur-organisasi-nu-441569>, diakses pada 4 Desember 2024.

hidup dan diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat”. *Living Qur'an* merupakan suatu kajian yang menitikberatkan pada bagaimana masyarakat memberi respons terhadap al-Qur'an, yakni bagaimana teks suci tersebut dipahami, dihayati, serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan konteks budaya dan dinamika sosial mereka. Fokus utamanya adalah menggali bentuk apresiasi, penghormatan, dan cara memuliakan al-Qur'an sebagai kitab suci yang diyakini membawa pahala dan keberkahan. Variasi respons tersebut mencerminkan keragaman pemahaman masyarakat terhadap fungsi al-Qur'an dalam keseharian mereka..¹³

Pada penelitian ini, *Living Qur'an* menjadi suatu metode landasan untuk penelitian ini. Kebiasaan Jemaah PCNU Palangka Raya ditunjukkan dalam membaca dan mengamalkan Surah al-Zumar ayat 67-75. Pelaksanaan ini tidak sekedar ritual membaca, tapi juga sebagai ikhtiar spiritual supaya doa dan hajat mereka dikabulkan. Dengan metode *Living Qur'an*, penelitian ini akan meneliti bagaimana bacaan al-Qur'an dipraktikkan dalam keseharian mereka dan bagaimana jemaah PCNU memaknainya sebagai bentuk usaha bersama dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah serta mencari jalan keluar dari berbagai permasalahan kehidupan.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan Beberapa penelitian yang memiliki keterhubungan dengan judul yang akan diangkat,

¹³Hilda Nurfuadah, “*Living Qur'an*: Resepsi Komunitas Muslim Pada al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon),” *Diya Al Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis*, Vol.5, No. 1, Juni, 2017, 129.

penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul Pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri oleh Masyarakat Peramuan Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru (Studi *Living Qur`an*) oleh Ahmad Khotibul Umam, Mahasiswa Jurusan Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari dengan NIM 200103020212.¹⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan studi *Living Qur`an*. Adapun perbedaannya pada objek penelitiannya, yaitu Q.S. al-Taubah ayat 128-129 yang digunakan sebagai pelindung diri. Praktik pengamalan Q.S. al-Taubah ayat 128-129 di waktu-waktu senggang ataupun di waktu-waktu tertentu, seperti membacanya setelah mengerjakan shalat wajib atau membacanya di malam-malam tertentu. Pengamalan ayat ini dipandang dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tak diinginkan, seperti penyakit, musibah, dan kejahatan orang-orang dzalim.
2. Skripsi yang berjudul Pengamalan Surah Al-Waqi'ah Untuk Memperlancar Rezeki (Studi Analisis Komparatif Tafsir Ibn Katsir dan Al-Mishbâh) oleh Sri Irnawati S. Laiba, Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri

¹⁴Ahmad ir Umam, *Pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri oleh Masyarakat Peramuan Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru (Studi Living Qur`an)*, Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2024).

Datakorama Palu dengan NIM 19.2.11.0034.¹⁵ Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep korelasi surah *al-Wâqî'ah* dan fadhilahnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi komparasi dengan membandingkan konsep tafsir Ibn Kathir dan Al-Mishbah. Penelitian ini secara umum berbeda, yaitu penelitian pustaka dengan menggunakan studi komparatif antara tafsir Ibn Katsir dan Al-Mishbâh. Kesamaannya ialah Sri Irnawati mengarahkan pembahasan tentang pengamalan surah *al-Wâqiah*, sedangkan peneliti membahas tentang pengamalan surah *al-Zumar* ayat 67-75 oleh Jemaah PCNU Palangka Raya.

3. Skripsi yang berjudul *Pembacaan Surah al-Ikhlâsh di Majelis Talim Yayasan Intisyarul Mabarrat*, oleh Herlina, Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari dengan NIM 190103020062.¹⁶ Skripsi tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pembacaan surah *al-Ikhlâsh*, mendeskripsikan motivasi jemaah, dan mengetahui tujuan pembacaan surah *al-Ikhlash* di Majelis Ta`lim Yayasan Intisyarul Mabarrat Desa Keramat Kecamatan Haur Gading. Secara umum, penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu termasuk penelitian lapangan, sedangkan perbedaannya ialah Herlina membahas tentang pembacaan surah *al-Ikhlash*, sedangkan peneliti membahas tentang pengamalan surah *al-Zumar* ayat 67-75 oleh

¹⁵Sri Irnawati S. Laiba, *Pengamalan Surah Al-Waqi'ah Untuk Memperlancar Rezeki (Studi Analisis Komparatif Tafsir Ibn Kathir dan Al-Mishbah)*, Skripsi (Palu: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 2023).

¹⁶Herlina, *Pembacaan surah Al-Ikhlash di Majelis Talim Yayasan Intisyarul Mabarrat*, Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2024).

Jemaah PCNU Palangka Raya.

4. Skripsi dengan judul Pengamalan Q.S. al-Mulk dan Q.S. al-Sajdah sebagai bacaan keselamatan diri oleh masyarakat desa Sungai Pinang Nagara (Studi *Living Qur`an*), oleh Muhammad Miftah Farid, Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari dengan NIM 200103020213.¹⁷ Objek penelitian ialah bagaimana pemaknaan Q.S. al-Mulk dan Q.S. al-Sajdah sebagai bacaan keselamatan diri oleh masyarakat desa Sungai Pinang Nagara. Secara umum terdapat kesamaan dengan penelitian Muhammad Miftah Farid ini pada metodologi penelitian, yaitu penelitian lapangan *Living Qur`an* dengan pendekatan Fenomenologi. Untuk perbedaanya terdapat pada objek yang diteliti yaitu Pengamalan Q.S. al-Mulk dan Q.S. al-Sajdah sebagai bacaan keselamatan diri, sedangkan objek penelitian ini adalah pengamalan Q.S Al-Zumar ayat 67-75 yang digunakan sebagai media istigasah.

F. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam penyajian data penelitian ini, peneliti akan membagi tulisan ke dalam lima bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan, pandangan umum dari penelitian ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi

¹⁷Muhammad Miftah Farid, *Pengamalan Q.S. Al-Mulk dan Q.S. Al-Sajdah sebagai bacaan keselamatan diri oleh masyarakat desa Sungai Pinang Nagara (Studi Living Qur`an)*, Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2024).

penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kajian teori mengenai *Living Qur`an* dan makna surah al-Zumar.

BAB III menguraikan jenis dan metode penelitian yang digunakan, mencakup pembahasan mengenai pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV membahas paparan dan analisis mencakup bagaimana praktik pengamalan surah al-Zumar ayat 67-75 serta pemaknaannya oleh jemaah PCNU Palangka Raya.

BAB V Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan berdasarkan temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA meliputi rujukan atau referensi yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini, termasuk buku-buku, jurnal, artikel dari internet, dan karya ilmiah lainnya.